

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Konkret Pada Siswa Kelas II SD ISLAM KHARISMA

Jahraa maulida[□], wulida arina najwa, atika maulidina hs.

PGSD STKIP Al Hikmah Surabaya

Surabaya, Indonesia

✉ zahrom21@gmail.com

Kata Kunci:

Abstrak

Media Pembelajaran konkret, Hasil Belajar, Matematika, SD

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Islam Kharisma, hasil belajar Matematika siswa Kelas II B belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas II SD Islam Kharisma menggunakan media pembelajaran konkret. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas II SD Islam Kharisma. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan tes sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari satu siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran Matematika menggunakan media pembelajaran konkret. Hasil tersebut dibuktikan dengan 78% siswa telah mencapai KKTP dengan rata-rata nilai 78,33. Dengan demikian, hasil belajar Matematika siswa Kelas II SD Islam Kharisma meningkat melalui penerapan media pembelajaran konkret.

© 2025 SENTRATAMA

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam pembelajaran. Hasil belajar bukan hanya diartikan sebagai perubahan dalam pengetahuan, tetapi juga dalam keterampilan dan perilaku yang terjadi pada diri individu selama proses pembelajaran (Sari, 2020). Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dari guru atau pendidik Nurul dan Aslam (2022). Hasil belajar matematika merupakan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mempelajari matematika di sekolah berupa pengetahuan, pemahaman dan pemahaman (Theresia dkk., 2023). Penilaian hasil belajar oleh guru adalah proses pengumpulan informasi atau data tentang prestasi belajar siswa ditinjau dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memantau proses, kemajuan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar melalui tugas dan hasil pembelajaran (Ulumudin dkk., 2019). (Rahayu, 2019; Magdalena, 2021)

Hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena hasil tersebut guru dapat mengetahui perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar

(Wibowo dkk., 2021). Media juga merupakan unit pendukung penting dalam transfer informasi kepada siswa. Berkat media, proses pengajaran menjadi lebih baik dan lebih cepat dipahami oleh siswa (Neni Isnaeni & Dewi Hildayah, 2020). Media dapat digunakan oleh guru sebagai alat untuk menyampaikan materi. Namun, jika siswa kurang mendalami materi pelajaran, bahkan media yang tersedia juga kurang maksimal, maka kemampuan peserta didik terkait materi yang disampaikan juga tidak maksimal khususnya pada pembelajaran Matematika (Sunami & Aslam, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II B SD Islam Kharisma menunjukkan bahwa beberapa kali rata-rata nilai hasil belajar klasikal siswa lebih rendah dibandingkan KKTP sekolah yaitu 75. Hal ini juga didukung dari data hasil tes pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa. Berdasarkan hasil tes pendahuluan tersebut rata-rata hasil belajar klasikal siswa masih 65,5 dengan persentase jumlah siswa tuntas 5 dan tidak tuntas 3. Data tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran konkret.

Salah satu upaya agar pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal adalah dengan menggunakan benda-benda nyata sebagai sumbernya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Theresia, dkk. (2023), hasil belajar Matematika sifat-sifat bangun datar menunjukkan bahwa metode penyajian benda konkret tertentu berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sifat-sifat bangun datar kelas V SDN No. 101118 Sayurmatangi, Tapanuli Selatan. Hasil penelitian Sarinten (2018) juga menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa menggunakan pembelajaran media konkret di Kelas IV SDN Tegal Wangi Cilegon meningkat. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh Hayati (2019), hasil belajar siswa SDN 5 Anjani Lombok Timur, pada materi perkalian dan pembagian tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan setiap periode pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan persentase ketuntasan klasikal setiap periodenya. Utami (2023) juga meneliti tentang kemampuan belajar siswa kelas I SD 1 Panjang Kudus Semarang dalam pembelajaran Matematika dan penggunaan media konkret pada materi bangun ruang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa kelas I di SD 1 Panjang Kudus mengalami peningkatan.

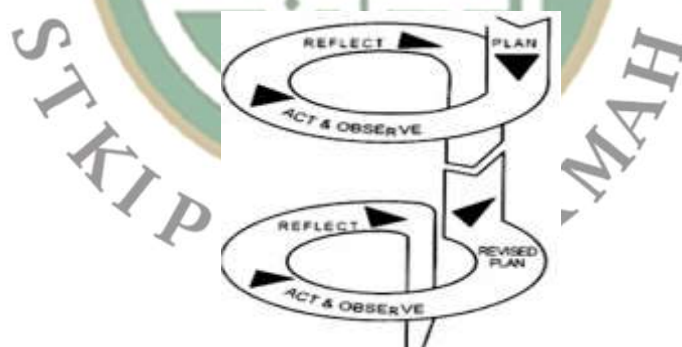
Media konkret dalam pengajaran adalah sesuatu yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan atau informasi, yang dapat menjadi alat bantu pembelajaran, yang dapat menggugah pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa agar mampu mendorong suatu proses pembelajaran (Yuliana & Budianti, 2015). Media konkret merupakan suatu konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran matematika pada materi perkalian dan pembagian yang diajarkan dalam upaya memaksimalkan peran aktif siswa khususnya pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Pauziah, 2019). Benda konkret adalah benda nyata yang dapat dilihat, dipindahkan, dipegang, disentuh, dipegang, dan sebagainya (Theresia dkk., 2023). Media konkret adalah media nyata yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengarahkan pesan pembelajaran dari guru kepada siswa sedemikian rupa sehingga mendorong pembelajaran yang menyenangkan Media nyata dapat memberikan makna nyata terhadap sesuatu yang sebelumnya digambarkan hanya secara abstrak yaitu dengan kata-kata atau hanya secara visual (Abdul Wahab, dkk, 2021:133). Media benda konkret dapat mengarahkan perhatian siswa dalam mengingat dan memahami pembelajaran secara terus menerus, materi yang belum dipahami dapat dijelaskan dengan bantuan media yang ada, dan apa yang telah dipelajari juga dapat tersimpan dalam memori jangka panjang (Septi Riyana, dkk. 2020:1624).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Islam Kharisma menggunakan media pembelajaran konkret. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar Matematika melalui media pembelajaran konkret pada siswa kelas II SD Islam Kharisma?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah di kelas. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (2014) penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, tahap dilanjutkan dengan perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi selanjutnya.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Islam Kharisma berjumlah 9 siswa. Lokasi penelitian ini adalah di SD Islam Kharisma yang beralamatkan di Jl. Tirtasani Royal Resort Blok G2 No. 7-10 Ngenep-Karangploso-Malang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan lembar tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan tes. Wawancara tersebut dilakukan untuk studi pendahuluan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan penelitian, sebagai upaya untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan untuk mengetahui sejauh mana tindakan dapat menghasilkan perubahan yang dikehendaki oleh peneliti. Tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk uraian. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa, dalam hal ini peneliti menggunakan lembar tes yang dikerjakan oleh siswa. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah minimal 75% siswa mendapat nilai KKTP yaitu 75 pada saat tes.



Gambar 1.1 Proses Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan prosedur penelitian ada tiga tahap, antara lain : tahap rencana (*planning*), tindakan & observasi (*act & observing*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap rencana, dilakukan 1) penyusunan modul ajar dan lembar tes dengan

tema Bangun Datar pada mata pelajaran Matematika. Dalam modul ajar diambil capaian pembelajaran 1. Siswa mampu membedakan segi banyak dan bukan segi banyak, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri bangun datar (segitiga, segi empat, segi banyak, dan lingkaran), siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk bangun datar, dan siswa mampu membuat bentuk-bentuk bangun datar.

Pada tahap perencanaan, modul ajar dan instrumen yang digunakan dalam penelitian telah dinyatakan valid dan dianggap sebagai data. Untuk menjamin validitas tersebut, seluruh pertanyaan disusun berdasarkan kajian teoritis yang berkaitan dengan permasalahan (Panjaitan dkk., 2020).

Pada tahap aksi/pelaksanaan dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan modul yang telah divalidasi di akhir pembelajaran, setiap siswa diberi tes materi bangun datar.

Pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang dibantu satu observer. Pembelajaran dilaksanakan mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah yaitu pada hari Rabu pukul 09.20-10.55 WIB.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, diterapkan media pembelajaran konkret pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Islam Kharisma, Malang. Menurut Nurul & Yudi (2015), menyatakan bahwa keunggulan Media Konkret yaitu memiliki tingkat objektivitas yang tinggi, mudah dipahami oleh penglihatan siswa, menarik perhatian dan tidak membosankan siswa saat kegiatan belajar mengajar.

Setelah diterapkan media pembelajaran konkret pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II di SD Islam Kharisma Karangploso, Malang, hasil belajar siswa meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Theresia, dkk. (2023), Sarinten (2018), & Hayati (2019).

Berdasarkan proses validasi peneliti yang didapatkan beberapa saran dan masukan diantaranya:

Tabel 1. Hasil Validasi instrumen dan modul ajar

Nama Validator	Saran/Masukan Validator	Revisi Peneliti
Wulida Arina Najwa	1. Soal diberikan penskoran	Memberikan penskoran
	2. Soal diberikan tempat menjawab dengan kotak atau titik-titik sehingga tidak polos	Memberikan tempat menjawab dengan kotak dan titik-titik

	3. Modul ajar hanya perlu dilengkapi dengan referensi	Mencantumkan referensi pada daftar isi
Atika Maulidina Hs	1. Pertanyaan pemantik dapat berupa gambar	Memberikan gambar pada pertanyaan pemantik
	2. Pada modul ajar dalam kegiatan inti no (1), dituliskan masalah-masalah terkait bangun datar seperti apa yang mungkin akan diberikan oleh guru	Mencantumkan masalah-masalah terkait bangun datar, seperti mengamati tempat sekitar, kemudian benda apa saja yang terbentuk dengan bangun datar.

Penelitian ini dilakukan untuk menindaklanjuti masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Tabel 2. Data Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AIS	33	Tidak Tuntas Klasikal
2.	Z	67	Tidak Tuntas Klasikal
3.	ALI	33	Tidak Tuntas Klasikal
4.	ALE	33	Tidak Tuntas Klasikal
5.	O	97	Tuntas Klasikal
6.	AIR	97	Tuntas Klasikal
7.	B	97	Tuntas Klasikal
8.	L	67	Tidak Tuntas

			Klasikal
Rata-Rata			65,5%
Persentase Siswa tuntas			37,5%
Persentase Siswa tidak tuntas			62,5%

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih di angka 65,5. Hal ini masih minimal 75 dari skor ideal. Selain itu, suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari total siswa telah mencapai kriteria tersebut, apabila persentase jumlah siswa tuntas ($\leq 75\%$), maka kelas tersebut belum bisa dikatakan tuntas. Oleh karena itu, diperlukan adanya tindakan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada tahap pra siklus tersebut.

Untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa di pra siklus, diadakan tindakan siklus satu pertama mengorganisir siswa dalam penugasan, dalam proses kegiatan mengajar, banyak siswa yang tidak fokus dan masih belum paham mengenai bangun datar dan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Namun pada siklus 1 pertemuan kedua, pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa diminta untuk menemukan benda konkret berbentuk bangun datar yang ada di sekitar. Dengan menggunakan media konkret membuat siswa menjadi lebih paham dan bisa membedakan segi banyak dan bukan segi banyak. Dari beberapa kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar Matematika terjadi karena siswa mampu mengikuti tahapan pembelajaran melalui media konkret.

Pada siklus 1 pertemuan kedua, guru menjelaskan materi bangun datar dan langkah-langkah penggunaan media konkret kepada siswa kelas II SD Islam Kharisma, dalam proses kegiatan belajar mengajar ini guru meminta siswanya untuk mengamati tempat sekitar, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan benda apa saja yang berbentuk bangun datar secara bersama. Kemudian guru juga mengaitkan materi dengan benda-benda yang konkret seperti kardus dalam bentuk bangun datar, lalu guru menyajikan masalah dalam bentuk benda konkret, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang heterogen (berdasarkan karakteristik dan keberagaman siswa) untuk melakukan aktivitas tersebut. Setiap kelompok diberikan permasalahan terkait bangun datar seperti "Buatlah bentuk-bentuk bangun datar dari kertas origami yang telah diberikan oleh guru? Kemudian presentasikan di depan temanmu!". Pada proses pengerjaan tugas ada siswa yang dapat memahami dengan cepat dan ada juga siswa yang lambat dalam memahami tugas tersebut. Kemudian setelah selesai mengerjakan tugas, siswa mempresentasikan tugas di depan teman-temannya. Lalu guru mengevaluasi materi tersebut dengan tebak-tebakan, setelah selesai mengevaluasi guru memberikan ice breaking dahulu supaya tetap semangat dan tidak membosankan. Kemudian guru membagikan kertas soal dalam bentuk tes untuk mengukur kualitas dan hasil belajar setiap siswa. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa kegiatan belajar mengajar pelajaran Matematika

menggunakan media pembelajaran konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut data hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus 1 pertemuan kedua:

Tabel 3. Tes Hasil Belajar Siklus 1 pertemuan kedua

Siswa	Soal										Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1. AIS	10	0	10	10	10	10	5	10	0	0	65
2. Z	10	5	10	5	10	10	5	0	0	0	55
3. ALI	10	5	10	10	10	5	5	10	10	10	85
4. ALE	10	5	10	10	10	10	5	10	10	5	85
5. O	10	5	10	5	10	10	5	10	10	5	80
6. AIR	10	5	10	10	10	10	10	10	10	5	90
7. B	10	5	10	10	10	10	5	10	10	5	85
8. L	10	5	10	10	10	5	5	5	10	10	80
9. ARK	10	5	10	10	10	5	5	10	10	5	80
Rata-rata											78,33

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari semula 65,5% tuntas juga turut meningkat dari semula 65,5% pada pra siklus menjadi 78,33% di siklus 1 pertemuan kedua. Hanya ada 7 siswa atau 77,7% siswa yang tuntas, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKTP sebanyak 2 siswa dengan persentase 22,2%. Siswa yang memenuhi KKTP siswa nomor tiga sampai sembilan. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yaitu minimal 75% siswa mendapatkan nilai di atas KKTP. Dengan demikian, pembelajaran Matematika dengan media pembelajaran konkret dapat meningkatkan hasil belajar di Kelas II SD Islam Kharisma. Hal ini jika dikaitkan dengan kriteria keberhasilan penelitian ini maka, hasil belajar pada siklus ini dapat dikatakan tuntas klasikal.

Data lainnya yaitu data observasi dari wali kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan, observer pembelajaran sudah disajikan dengan baik sesuai rancangan pembelajaran hasil diskusi dengan wali kelas yang bertindak sebagai observer. Selain itu, dilihat dari respon siswa yang tampak jauh lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, tindakan siklus I pada pertemuan kedua ini dapat dicukupkan atau tidak perlu mengulang siklus kembali.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, masalah yang akan diatasi adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas II SD dalam materi matematika yang semula abstrak menjadi lebih konkret. Padahal, merujuk pada teori perkembangan kognitif dari Jean Piaget, bahwa siswa di usia 7-11 tahun masih berada dalam tahap operasional konkret. Anak dalam tahap operasional konkret memiliki karakteristik berpikir logis, menggunakan logika induktif, memahami prinsip-prinsip sebab akibat, mampu mengklasifikasikan, mampu melakukan pengelompokan, menunjukkan kemampuan konservasi, dan meniru tindakan orang lain. Oleh karena itu, agar materi matematika dapat dipahami dengan baik oleh siswa, maka guru harus mencari cara untuk menyajikan materi matematika yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media pembelajaran benda konkret.

Media pembelajaran sendiri merupakan segala sesuatu yang membantu guru untuk menyampaikan pengaruh penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, termasuk pada pembelajaran matematika. Menurut Nurfadhilla dkk. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran dalam pembelajaran matematika memiliki peran yang krusial. Hal ini karena media pembelajaran berguna untuk membantu guru dalam menyajikan ide-ide abstrak dalam materi matematika menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Terlebih pada siswa sekolah dasar yang perkembangan kognitifnya masih ada dalam tahap operasional konkret. Penggunaan media dalam pembelajaran matematika dapat materi matematika yang abstrak dan sulit dipahami oleh siswa menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang pas berkemungkinan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan media pembelajaran walaupun secara teori dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar, namun masih banyak faktor yang mempengaruhi, seperti kebutuhan peserta didik, karakteristik materi, kondisi lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah, serta kemampuan guru untuk membawakannya. Pada penelitian ini media pembelajaran yang dipilih sebagai solusi dari permasalahan rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah media pembelajaran benda konkret. Konteks benda konkret yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori yang disampaikan oleh Mohamad Syarif Sumantri (2015:161) yaitu objek yang sebenarnya, yang bisa ditangkap oleh pancaindra peserta didik sehingga membantu mereka untuk memperoleh pengalaman nyata selama proses pembelajaran.

Secara umum, media konkret sebagai objek nyata dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Benda-benda konkret itu sendiri dapat diperoleh disekitar kita misalnya batu, daun kering, kelereng, buku, pensil, meja, sepatu, kaos kaki, sapu tangan, sendok, piring, dan lain-lain. Siswa terutama yang ada di kelas rendah akan memperoleh lebih banyak informasi dari interaksi mereka dengan objek konkret sehingga pemahaman yang lebih baik akan terbentuk. Hal ini juga ditunjang dengan adanya penjelasan terkait tahap perkembangan anak.

Pada pra siklus, hasil belajar siswa pada materi bangun datar masih rendah yang mana rata-rata hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang dibuat oleh peneliti yaitu 75. Oleh karena itu, pada

penelitian ini dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, media konkret yang digunakan adalah kardus dalam bentuk bangun datar, kertas origami, dan alokasi waktu 70 menit. Siklus I akan dilakukan minimal pada 2 pertemuan. Peneliti pada penelitian ini bertindak sebagai guru model dan wali kelas menjadi observer. Pada tindakan siklus I di hari pertama, peneliti menjelaskan tentang bangun datar dan memberikan tugas pada buku paket Matematika. Kemudian guru mengorganisir siswa dalam penugasan, dalam proses kegiatan mengajar, banyak siswa yang tidak fokus dan masih belum paham mengenai bangun datar dan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Tindakan kemudian dilanjutkan di pertemuan kedua. Pada hari kedua, peneliti menuntaskan materi yang belum selesai di hari pertama. Setelah itu, peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa di siklus I. Berdasarkan tes yang dilakukan, didapatkan data bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari yang semula 65,5% pada tahap pra siklus menjadi 78,33% di siklus I. Tidak hanya itu, persentase jumlah siswa tuntas juga meningkat dari semula 37,5% pada tahap pra siklus menjadi 77,7% di siklus I. Menurut kriteria keberhasilan penelitian yang merujuk pada ketentuan dari Depdikbud, rata-rata hasil belajar yang melampaui KKTP serta persentase jumlah siswa tuntas diatas 75%, maka hasil belajar di kelas tersebut dapat dikatakan tuntas secara klasikal.

Selain data tes hasil belajar, terdapat pula data observasi oleh wali kelas yang pada penelitian ini bertitik tolak melalui pembelajaran menggunakan media benda konkret ini siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan bersemangat selama pembelajaran. Kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Beberapa dampak positif ini mengindikasikan jika media pembelajaran benda konkret ini adalah media pembelajaran yang cocok diterapkan pada siswa kelas II SD Islam Kharisma pada materi bangun datar. Dampak penggunaan media pembelajaran benda konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa sebelumnya sudah terbukti dari beberapa penelitian misalnya Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini terbukti meningkat setelah guru model melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran konkret. Hal ini terjadi karena media konkret dapat membuat objek atau materi matematika yang semula abstrak dan sulit dipahami oleh siswa menjadi lebih konkret dan bisa dipahami dan dibayangkan (Mutoharoh, 2018).

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Theresia, dkk. (2023), hasil belajar Matematika sifat-sifat bangun datar menunjukkan bahwa metode penyajian benda konkret tertentu berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sifat-sifat bangun datar kelas V SDN No. 101118 Sayurmasinggi, Tapanuli Selatan. Hasil penelitian Sarinten (2018) juga menyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa menggunakan pembelajaran media konkret di Kelas IV SDN Tegal Wangi Cilegon meningkat. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran benda konkret dalam beberapa penelitian terdahulu juga terbukti dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa. Misalnya pada penelitian Baitul Hayati, 2019. Di Provinsi Suralaga, Hasil belajar siswa SDN 5 Anjani materi perkalian dan pembagian tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan

setiap periode pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan persentase ketuntasan klasikal setiap periodenya. yaitu pada siklus I 69% dan siklus II 100%. Dan diperkuat juga oleh Sri Utami, 2023. Bahwa Kemampuan siswa kelas I SD Panjang Kudus dalam pembelajaran matematika dan penggunaan media konkret pada materi bangun ruang mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan persentase peningkatan dari siklus I 69,50% ke siklus II 87%, sehingga melebihi indikator keberhasilan peneliti yaitu ≥ 80 . Hal ini terhubung satu sama lain. Menurut Pauziah, 2019 minat dan ketertarikan siswa pada materi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Hal tersebut karena siswa yang memiliki minat dan ketertarikan yang tinggi pada suatu pembelajaran, maka mereka akan lebih termotivasi untuk fokus dan aktif selama pembelajaran. Fokus dan keaktifan siswa selama pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk memahami materi lebih baik. Pemahaman materi yang lebih baik ini pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang telah dilakukan pada siklus satu pertemuan kedua, persentase siswa yang telah mencapai KKTP mencapai 78%. Menurut kebijakan sekolah pembelajaran kelas dianggap tuntas apabila mencapai tingkat keberhasilan $\leq 75\%$. Oleh karena itu, memperhatikan capaian pembelajaran siswa pada siklus satu pertemuan kedua sudah memenuhi tingkat keberhasilan lebih dari 75%, sehingga pembelajaran dinyatakan tuntas pada siklus satu pertemuan kedua. Hasil belajar siswa pada siklus satu pertemuan kedua mengalami peningkatan 30% dibandingkan dengan hasil belajar siklus satu pertemuan pertama. Faktor keberhasilan capaian belajar siswa dikarenakan perbaikan pada aspek simulasi soal dan variasi media.

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu guru hendaknya yang mengajar materi bangun datar menggunakan buku gambar atau benda konkret seperti kardus dan kertas origami perlu memperhatikan tingkat kesulitan soal dan media. Hal itu dapat meminimalisir siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah. Faktor ini bukan penentu utama, namun dapat dijadikan perhatian khusus bagi guru sehingga nilai siswa dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Wibowo, D. C., Ocberti, L., & Gandasari, A. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4 (1), 60–64.
- Neni Isnaeni, & Dewi Hildayah. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1 (5), 148–156. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i5.69>
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (4), 1940–1945. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/1129/pdf>

- Sari, A. H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Realita Pada Siswa Kelas 2 SD. Lampung: Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7 (1).
- Sarinten. (2018). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Media Pembelajaran Konkrit Di Sekolah Dasar. Cilegon: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, 5 (2).
- Theresia, M., dkk. (2023). Pengaruh Demonstrasi Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bagun Datar Kelas V SDN No. 101118 Sayurmatinggi. Tapanuli Selatan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar(JIPDAS), 3 (2). <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS>
- Hayati, B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Anjani Kecamatan Suralaga. Suralaga: Jurnal Pendidikan dan Dakwah 1 (1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sri Utami, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Benda Konkrit dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD 1 Panjang Kudus. Semarang: Seminar Nasional PPG UPGRIS.
- Yuliana, N. D., & Budianti, Y. (2015). Pengaruh penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II Sekolah Dasar Negeri Babelan Kota 06 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Pedagogik, III(1)*, 34–40. [file:///C:/Users/User/Downloads/1258-Article Text-3407-1-10-20180628.pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/1258-Article%20Text-3407-1-10-20180628.pdf)
- Agusti, N. M., & Aslam (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *Wordwall* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: 6(4)*, 5794-5800. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Pauziah. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkrit. *Bintang : Jurnal Pendidikan Sains*, 1 (1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Wahyu, A. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 SDN Pesantren Tembelang Jombang Melalui Permainan Dakon. *Jurnal Program Study Pendidikan Matematika*, 6 (2).
- Tim PGSD STKIP Al Hikmah Surabaya. (2022). Modul Penelitian Tindakan Kelas. Surabaya: Rumah Guru Sejahtera & STKIP Al Hikmah Surabaya.
- Septi Riyana, dkk. (2020). *Penggunaan Benda Konkret sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.*

Yogyakarta: Jurnal UAD.
<http://eprints.uad.ac.id/21579/1/22.%20Septi%20Riyana%20%281623-1629%29.pdf>

- Abdul Wahab, dkk. (2021). *Media Pembelajaran Matematika*. Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ulumudin, I., dkk. (2019). *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kementerian dan Kebudayaan.
- Munjiati. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Pada Materi Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw Kelas XI MAN 1 Banda Aceh. Banda Aceh: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Vokas 2(2).
- Panjaitan, A. W., dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah dasar. Sumatera Utara: Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 Jurnal Basicedu 4(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Nurul Dwi Yuliana & Yudi Budianti. (2015). Pengaruh Penggunaan media konkret terhadap hasil belajar siswa pada Mata pelajaran matematika Kelas II sekolah dasar negeri babelan kota 06 Kecamatan babelan kabupaten bekasi PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari.
- Mutoharoh, S. (2018). Penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran Matematika pada siswa kelas II di MI Ma'arif Nu Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2017/2018. [Skripsi, IAIN Purwokerto].
- Nurfadhillah, S., dkk. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. Tangerang: Jurnal Edukasi dan Sains 3(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Sukiman. (2017). Pengelolaan Media Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mohamad Syarif Sumantri. 2015. Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar. Depok: Rajawali Pers.
- Hayati, B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkrit Pada Siswa Kelas IV SDN 5 Anjani Kecamatan Suralaga. Suralaga: Jurnal Pendidikan dan Dakwah 1 (1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sri Utami, dkk. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Benda Konkrit dalam Pembelajaran Matematika Kelas 1 SD 1 Panjang Kudus. Semarang: Seminar Nasional PPG UPGRIIS.

Pauziah. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Konkrit. Bintang : Jurnal Pendidikan Sains, 1 (1).
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

